

**PENGARUH TAX AVOIDANCE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA INDEX SAHAM SYARIAH TAHUN 2016-2020**

**Wika Julianda, Ima Muyasaroh, Sarmini, Wahyu Ahmadi, Endang Ruhiyat**  
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
Email : [dosen00@unpam.ac.id](mailto:dosen00@unpam.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh Pengaruh “*Tax Avoidance, Pertumbuhan Penjualan dan Corporate Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Indeks Saham Syariah Tahun 2016-2020)*”. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan dengan 60 data observasi. Teknik analisis dan pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi data panel melalui *Eviews-9*. Diperoleh hasil penelitian bahwa variabel *Tax Avoidance, Pertumbuhan Penjualan dan Corporate Responsibility dan Corporate Social Responsibility*, secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. *Pertumbuhan Penjualan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci : *Tax Avoidance*; Pertumbuhan Penjualan dan *Corpoarte Social Responsibility*, Nilai Perusahaan ; Perusahaan Perbankan

**PENDAHULUAN**

Berdirinya sebuah perusahaan mempunyai tujuan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan setiap tahunnya. Nilai perusahaan yang tinggi akan berdampak kepada kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Pemilik perusahaan akan sangat berusaha lebih optimal dengan menggunakan berbagai cara agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan, salah satunya dengan cara menggerakkan manajer. Berbagai cara dapat dilakukan oleh manajemen keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan, seperti mengambil keputusan investasi yang bijak, mengelolakebijakan deviden, ataupun melakukan merencanakan pajak. Dengan cara- cara tersebut manajer keuangan menyakini nilai perusahaan akan meningkat setiap periodenya. Salah satu keputusan manajemen yaitu melakukan perencanaan pajak, caranya dengantax avoidance (penghindaran pajak). Aktivitas tersebut di lakukan dengan cara mengurangi pajak perusahaan yang masih dalam peraturan-peraturan perpajakan yang berlaku (legal), sehingga nantinya akan dapat menaikkan laba perusahaan dan akan berdampak terhadap nilai perusahaan tersebut. Aktivitas

penghindaran pajak merupakan langkah yang efektif untuk menaikkan nilai perusahaan menurut para manajemen keuangan. Tax avoidance (penghindaran pajak) merupakan aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara tidak melanggar undang – undang yang berlaku di suatu negara dengan kata lain merupakan suatu aktivitas yang legal dan aman bagi wajib pajak karena aktivitas ini dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan – kelemahan .yang terdapat dalam undang-undang serta peraturan pajak, aktivitas ini dilakukan untuk memperkecil jumlah pajak perusahaan sehingga nantinya akan menaikkan laba perusahaan dan akan berdampak terhadap nilai perusahaan tersebut yang dilihat dari harga pasar saham. Tetapi di satu sisi dapat terlihat, aktivitas penghindaran pajak ini dapat menimbulkan kerugian bagi negara jika aktivitas ini mengarah pada tindakan penghindaran pajak yang terlalu agresif, hal ini dapat mengurangi pendapatan bagi negara.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat suatu kesenjangan gap, yaitu research gap sebagai berikut :

Seperti pada penelitian Desai dan Dharmapala (2005) bahwa variabel tax avoidance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan yang memiliki corporate governance yang baik. Adapun penelitian yang dilakukan (Toalib & Kurnia, 2020). mengenai Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Nurlela dan Islahuddin (2008) serta Gunawan dan Utami (2008) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara menurut penelitian Chen dkk. (2013) bahwa variabel tax avoidance mengurangi nilai perusahaan, akan tetapi pengaruhnya dapat diperkecil pada perusahaan yang memiliki transparansi baik. Adapun penelitian Kasmir (2012: 150) bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif.

Selain research gap, juga terjadi fenomena gap dari penjelasan di atas yang telah diuraikan. Fenomena gap adalah kesenjangan yang terjadi di antara teori dan fakta yang ada yaitu, karena banyak terjadinya suatu pelanggaran dalam perpajakan dengan melakukan skema penghindaran perpajakan yang bertujuan untuk meringankan beban pajak dengan mencari dan memanfaatkan celah terhadap ketentuan perpajakan dan juga sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Perusahaan pula memiliki suatu tanggung jawab sosial terhadap komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan seperti terhadap masalah – masalah yang berdampak pada lingkungannya.

## **LANDASAN TEORI**

### ***Teori Agensi***

Teori agensi adalah hubungan kontrak antara agent (manajemen suatu usaha) dan principal (pemilik usaha). Agent melakukan tugas-tugas tertentu untuk prinsipal, prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan kepada agent berupa kompensasi bonus (Hartoto, 2018). Dalam pelaksanaan kontrak akan timbul biaya agensi (agency cost), yaitu biaya yang timbul agar manajer bertindak selaras dengan tujuan pemilik, seperti

pembuatan kontrak ataupun melakukan pengawasan (Darmadi, 2013). Namun, ketika perusahaan mengalami *financial distress*, manajer akan berupaya semaksimal mungkin agar perusahaan tetap berdiri sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati sebelumnya. Yang salah satu caranya adalah dengan melakukan praktik *Tax Avoidance*.

### **Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)**

*Tax Avoidance* adalah tindakan yang dilakukan oleh lembaga atau perusahaan secara legal dengan menggunakan strategi perpajakan yang dianggap relevan. Ernest R. Mortenson (2013) mendefinisikan *Tax Avoidance* berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya. *Tax Avoidance* suatu kegiatan yang dilakukan dengan caramemanfaatkan celah hukum yang dianggap mampu membuat keberhasilan pelaksanaan *Tax Avoidance*. Karena, *Tax Avoidance* dianggap sebagai beban pengurangan laba perusahaan, sehingga perusahaan merasa terbebani dengan adanya kewajiban untuk membayar pajak.

### **Pertumbuhan Penjualan (Growth of Sales)**

*Growth Of Sales* (pertumbuhan penjualan) adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan membandingkan penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya. Apabila pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat maka profitabilitas pun akan meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik, karena dengan semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan, semakin meningkat pula laba suatu perusahaan yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun (Susanti, 2018). Perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya. Pengukuran pertumbuhan penjualan dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar laba yang akan diperoleh dengan melihat besarnya pertumbuhan penjualan. Dewinta dan Setiawan (2016) mengatakan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik tax avoidance agar laba yang didapat dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan operasional perusahaan untuk dapat memaksimalkan laba di tahun berikutnya.

### **Corporate Social Responsibility**

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan Hackson dan Milne (1996). Adapun menurut Darwin (dalam Anggraini 2006) corporate social responsibility (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan

interaksinya dengan stakeholders yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti tambahan mengenai teori yang terkait dengan pengungkapan sosial, antara lain :

1) Decision usefulness theory.

Teori tersebut menyatakan bahwa suatu pelaporan akuntansi dapat berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh semua unsur pengguna laporan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti tambahan bahwa laporan CSR dapat berguna untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2) Economic theory.

Teori tersebut menyatakan bahwa pengelola perusahaan harus memberikan laporan pertanggungjawaban atas segala sumber daya yang dimiliki dan dikelolanya kepada pemilik perusahaan yang meliputi pemilik modal (shareholder) dan stakeholders lainnya, yaitu masyarakat luas termasuk pemerintah dan lingkungan alam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti baru mengenai bentuk laporan pertanggungjawaban tersebut terutama yang terkait dengan CSR.

3) Social and political studies.

Fokus utama dalam teori ini, yaitu bagaimana perusahaan memonitor dan merespon kebutuhan para stakeholdernya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti mengenai respon perusahaan terhadap kebutuhan stakeholders, terutama masyarakat dan lingkungan, dalam bentuk pengungkapan CSR.

4) Teori kontak sosial.

Teori tersebut menyatakan bahwa perusahaan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari suatu komunitas. Sebagai bentuk pertanggungjawaban maka perusahaan melaksanakan pengungkapan sukarela lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti mengenai bukti mengenai pelaksanaan pengungkapan sosial oleh perusahaan melalui pengungkapan CSR.

### ***Nilai Perusahaan***

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat

diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Menurut Van Horne (1998) dalam Pujiati dan Widanar (2007), “value is represented by the market price of the company’s common stock which in turn, is a function of the firm’s investment, financing and dividen decision “. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Nilai perusahaan diciptakan dengan memaksimalkan tujuan perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham (maximization wealth of stockholders), kemakmuran pemegang saham meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Nilai perusahaan pada perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham (Sartono, 2001 dalam Pujiati dan Widanar, 2007). Menurut J. Keown, Scott, dan Martin (2004) dalam Pujiati dan Widanar (2007) terdapat variabel-variabel kuantitatif yang dapat digunakan untuk memperkirakan nilai suatu perusahaan, antara lain:

a. Nilai buku

Nilai buku merupakan jumlah aktiva dari neraca dikurangi kewajiban yang ada atau modal pemilik. Nilai buku tidak menghitung nilai pasar dari suatu perusahaan secara keseluruhan karena perhitungan nilai buku berdasarkan pada data historis dari aktiva perusahaan.

b. Nilai pasar perusahaan

Nilai pasar saham adalah suatu pendekatan untuk memperkirakan nilai bersih dari suatu bisnis. Apabila saham didaftarkan dalam bursa sekuritas dan secara luas diperdagangkan, maka pendekatan nilai dapat dibangun berdasarkan nilai pasar. Pendekatan nilai merupakan suatu pendekatan yang paling sering digunakan dalam menilai perusahaan besar, dan nilai ini dapat berubah dengan cepat.

c. Nilai appraisal

d. Perusahaan yang berdasarkan appraiser independent akan mengijinkan pengurangan terhadap goodwill apabila harga aktiva perusahaan meningkat. Goodwill dihasilkan sewaktu nilai pembelian perusahaan melebihi nilai buku aktivanya. d. Nilai arus kas yang diharapkan Nilai ini dipakai dalam penilaian merger atau akuisisi. Nilai sekarang dari arus kas yang telah ditentukan akan menjadi maksimum dan harus dibayar oleh perusahaan yang ditargetkan (target firm), pembayaran awal kemudian dapat dikurangi untuk menghitung nilai bersih sekarang dari merger. Nilai sekarang (present value) adalah arus kas bebas dimasa yang akan datang.

## **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang akan diteliti serta berbentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga sering dikatakan sebagai jawaban teoritis karena jawaban yang diperoleh berdasarkan fakta – fakta empiris melalui pengumpulan data (Sugiono 2019).

## ***Pengaruh Tax avoidance Terhadap Nilai Perusahaan***

Tax avoidance merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Desai dan Dharmapala (2005), tax avoidance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang memiliki corporate governance yang baik. Namun hal itu berbanding terbalik dengan temuan Chen dkk. (2013) bahwa tax avoidance mengurangi nilai perusahaan akan tetapi pengaruhnya dapat diperkecil pada perusahaan yang memiliki transparansi baik. Menurut Simartama (2014) aktivitas tax avoidance jangka panjang tidak menambah nilai perusahaan. Ketika perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, berarti semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Beban merupakan pengurang dalam mendapatkan laba perusahaan. Semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan. Minat investor akan semakin tinggi pada saham perusahaan yang memperoleh laba besar. Semakin tinggi minat investor akan suatu saham maka harga saham akan mengalami kenaikan karena jumlah saham yang beredar di masyarakat terbatas. Tax avoidance diprosikan dengan tarif pajak efektif kas (Cash ETR). Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak memiliki tarif pajak efektif yang lebih kecil. Penghindaran pajak dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga manajemen terlihat baik dimata pemegang saham.

Oleh karena itu, hipotesis dikembangkan sebagai berikut :

**H1 : Tax avoidance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditandai dengan semakin rendahnya nilai tarif pajak efektif.**

### ***Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan***

Berkembangnya pertumbuhan penjualan dapat menaikkan penghasilan industri dan mendukung industri untuk mampu melaksanakan peluasan usahanya dapat menaikkan nilai perusahaan (Alit Dramawan, 2015). Perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mengembangkan nilai perusahaan dengan melihat data penjualan dimasa lalu sehingga investor dapat memperkirakan keuntungan yang akan didapat dimasadepan (Pantow et al., 2015). Pertumbuhan penjualan dari perusahaan mempunyai tanda yang menguntungkan sehingga investor akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan (Toalib & Kurnia, 2020).

***H2 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.***

### ***Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan***

Pelaksanaan Corporate Social Responsibility berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan dan profitabilitas melalui loyalitas konsumen yang terbangun dengan cara pelaksanaan kegiatan sosial di lingkungannya. Sebuah survei yang dilaksanakan oleh National Consumers League and Fleishman Hillard International Communications pada 31 Mei 2006, dikutip dari Egwuonwu (2010) menunjukkan bahwa dua per tigakoresponden lebih memilih untuk membeli produk perusahaan yang mereka anggap bertanggung jawab secara sosial, khususnya perusahaan yang memperlakukan karyawannya dengan baik. Rustiarini (2010) menyatakan bahwa perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat

meningkatkan nilai perusahaan. Selanjutnya, perusahaan high profile, yang merupakan perusahaan dengan dampak besar terhadap lingkungan dan masyarakat akan melakukan pengungkapan sosial lebih tinggi dibanding perusahaan low profile (Hackston dan Milne, 1996 dalam Hassan, et. al 2012). Nurlela dan Islahuddin (2008) serta Gunawan dan Utami (2008) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu :

**H3 : Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2016-2020.**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian merupakan sebuah metode untuk menemukan kebenaran dan juga termasuk dalam sebuah pemikiran kritis. Penelitian meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesis atau jawaban sementara, membuat kesimpulan dan mengadakan pengujian secara hati-hati terhadap seluruh kesimpulan guna menentukan apakah sesuai dengan hipotesis.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat dan akurat, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu jenis kegiatan dalam penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur secara jelas dari awal sampai pada pembuatan desain penelitian, baik mengenai tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, dan metodologi. Penelitian kuantitatif juga merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Metode ini sesuai untuk menganalisis rumusan masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, difokuskan pada pengaruh tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan produk domestik bruto terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB terhadap indeks saham syariah Indonesia, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang rumusannya menanyakan hubungan antara dua atau lebih variabel, sehingga akan dapat dibangun teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan produk domestik bruto. Sedangkan variabel dependennya yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian ini menggunakan empat variabel penelitian yang terdiri dari satu variabel dependen dan 3 variabel independen.

### **Pengukuran Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan

variabel dependen (variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

### ***Variabel Independen***

Variabel Independen menurut Widiyanto (2013), bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel independen menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2016), bahwa variabel independen yaitu variabel yang menjadi penyebab timbulnya atau adanya perubahan variabel dependen, dan disebut juga sebagai variabel yang mempengaruhi. Terdapat 3 (tiga) variable independen pada penelitian ini, yaitu:

#### ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

Menurut Hadi (2011:48) CSR merupakan suatu bentuk tindakan yang timbul dari pertimbangan etis perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dengan adanya peningkatan kualitas hidup bagi karyawan dan masyarakat sekitar secara lebih luas. Semakin banyak CSR atau hal positif yang dilakukan perusahaan, maka kinerja CSR perusahaan tersebut dianggap semakin baik.

Pengungkapan CSR merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan menggunakan indeks yang dihitung berdasarkan jumlah item pengungkapan CSR yang diungkapkan perusahaan. Corporate social responsibility diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu:

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan. Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan. Pengukuran kemudian dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua item yang mungkin diungkapkan (bambang suprito,1999), yang dinotasikan dalam rumus sebagai berikut :

CSD: n k Keterangan :

csd : indeks pengungkapan perusahaan

n : jumlah item pengungkapan yang dipenuhi

k : jumlah semua item yang mungkin dipantau

#### ***Tax avoidance***

Tax avoidance adalah usaha-usaha yang masih termasuk di dalam konteks peraturan-peraturan pajak yang berlaku dengan memanfaatkan celah hukum untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang dari tahun sekarang ke tahun-tahun yang akan datang sehingga dapat membantu memperbaiki cashflow perusahaan. 'Tax avoidance secara hukum pajak tidak terlarang meskipun seringkali mendapatkan sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi negatif ataupun anggapan kurang nasionalis' (Priantara,2011,hlm.453).

Definisi penghindaran pajak yang dikemukakan oleh Harry Graham Balter: 'Penghindaran pajak adalah aktifitas usaha yang dilakukan oleh wajib pajak- apakah berhasil atau tidak- untuk dapat mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak yang

berdasarkan ketentuan yang berlaku dengan tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan' (Zain 2008, hlm.49)

Definisi penghindaran pajak yang dikemukakan oleh Ernest R. Mortenson: 'Penghindaran Pajak merupakan pengaturan suatu aktifitas sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memerhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan atau secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringgankan beban pajak dengan cara-cara yang di mungkinkan oleh undang-undang pajak' (Zain 2008, hlm.49)

Setiap dolar investasi inkremental dibandingkan perhitungan nilai perusahaan yang lainnya. Jika rasio-q diatas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio-q dibawah satu, investasi dalam aset tidaklah menarik, dalam penelitiannya Vinola (2008) menyebutkan bahwa nilai perusahaan diukur melalui adjusted Tobins Q, yang diformulasikan :

$$Tobins\ Q = \frac{EMV + DEBT}{TA}$$

Keterangan :

Tobins Q : Nilai perusahaan pada tahun t

EMV : Nilai Pasar Ekuitas yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. (Harga saham x Jumlah saham)

DEBT : Total hutang pada perusahaan TA : Total Aset pada perusahaan

### ***Pertumbuhan Penjualan***

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan disa yang akan datang. Menurut Indrawati dan Suhendro (2006) pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Growth of Sales} = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\%$$

S<sub>t</sub> :penjualan pada tahun ke t

S<sub>t-1</sub>:penjualan pada periode sebelumnya

### ***Variabel dependen***

Menurut Sugiyono (2016) "Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas." Dalam penelitian ini variabel terikat adalah nilai perusahaan terhadap indeks Saham Syariah.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### ***Nilai Perusahaan***

Nilai perusahaan disimbolkan dengan (Y). Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin (1967). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangansaat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Jika rasio Q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio Q di bawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik (Herawaty, 2008).

Rasio Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomi dalam kekuasaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Copelan (2002), Lindenberg dan Ross (1981) yang dikutip oleh Darmawati (2004) dalam Herawaty (2008), menunjukkan bagaimana rasio Q dapat diterapkan pada masing-masing perusahaan. Tobin's Q dapat dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

Rumus :

$$Q = (EMV + D) : (EBV + D)$$

Keterangan :

Q = Nilai perusahaan EMV = Nilai pasar ekuitas

EBV = Nilai buku dari total aktiva D = Nilai buku dari total hutang

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2011:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, nilai rata-rata, standar deviasi, variant, maksimum, minimum, sum, range, kurtoris, dan skewness. Pada penelitian ini uji statistik deskriptif dimaksudkan untuk melihat gambarandistribusi data dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Indeks Saham Syariah periode 2016-2020.

### **Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Menurut Basuki dan Prawoto (2017: 275) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan eviews. Penggunaan data time series dalam penelitian ini yakni pada periode tahunan dalam waktu lima tahun, dimulai dari tahun 2016-2020. Sedangkan penggunaan data cross section dalam penelitian ini, yakni perusahaan indeks Saham Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Basuki dan Yuliadi (2015: 136), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut :

#### **a. Model Common Effect**

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan

dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

**b. Model Fixed Effect**

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV).

**c. Model Random Effect**

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).

**Uji Kelayakan Data (Uji Asumsi Klasik)**

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi berganda sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan uji regresi. Analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**a. Normalitas Data**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode lain yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006:75).

**b. Multikolinearitas**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (Varinace Inflation Factor). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika nilai toleransi  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2006:57).

### **c. Autokorelasi**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika ada korelasi maka terjadi autokorelasi (Ghozali, 2006:61). Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui uji Durbin-Watson (DW-Test). Dengan menggunakan uji Durbin Watson ini, akan didapatkan nilai DW. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel ( $n$ ) dan jumlah variabel. Suatu model dapat dikatakan bebas dari autokorelasi positif ataupun autokorelasi negatif apabila nilai DW tersebut lebih besar dari batas atas ( $du$ ) dan kurang dari  $4-du$ . Selain itu, uji autokorelasi dapat juga dilakukan dengan menggunakan statistik non- parametrik, yaitu dengan Run Test (Ghozali, 2006:62).

### **d. Heteroskedastisitas**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:69). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu  $Y$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Uji Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda merupakan suatu metode statistik dimana variabel bebas lebih dari satu. Regresi linier berganda ini digunakan untuk memprediksi keadaan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji variabel independen yaitu tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah, terhadap variabel dependen Indeks Saham Syariah Indonesia. Kemudian model persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Dimana :

$Y$  = Indeks Saham Syariah Indonesia

$a$  = Konstanta

$b_1 - b_2$  = Koefisien Regresi Variabel Independen  $x_1 =$  Inflasi  $x_2 =$  Suku Bunga

$x_3 =$  Nilai Tukar Rupiah

x4 = Produk Domestik Bruto

### ***Uji Hipotesis***

Menurut Ghozali (2006) Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya goodness of fit dapat diukur dari nilai determinasi ( $R^2$ ), nilai statistik F dan nilai uji statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

### ***Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )***

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### ***Uji t***

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas dalam menerangkan variabel-variabel terikat (Kuncoro, 2001:97). Uji t

digunakan untuk menilai hubungan seberapa jauh pengaruh variabel independen dan variabel dependen memiliki pengaruh satu sama lainnya dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- (a). Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen,
- (b). Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

### ***Uji F (Kelayakan model).***

Merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2001:98) Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- (a). Jika nilai signifikansi  $f > 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan), ini berarti bahwa keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen,
- (b). Jika nilai signifikansi  $f \leq 0,005$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan), ini

berarti keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh “*Tax Avoidance, Pertumbuhan Penjualan dan Corporate Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Indeks Saham Syariah Tahun 2016-2020)*” Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan penulis pada bab terdahulu maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penghindaran pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
2. Transparansi tidak signifikan terhadap dalam memoderasi hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai Perusahaan Indeks Saham Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020.
3. Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap tindakan tax avoidance pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143–161.
- Darmayanti, P. P. B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , KoneksiPolitik dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26, 1992–2019.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 830–859.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249-260
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. 2013. Pengaruh Return Turn On Asset (ROA), Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1): h:58-66.

- Perdana, Widiyana. 2013. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan, Pertumbuhan terhadap Harga Saham (Suatu Studi pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal*. <http://digilib.unpas.ac.id/files/disk1/53/jbptunpaspp-gdl-widiyanape-2620-2-babii.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2015.
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal*. <http://multiparadigma.lecture.ub.ac.id/files/2014/09/100.pdf>. Diakses pada tanggal 23 Mei 2015.
- Musviyanti, Ulfa, Y., & Bella Putri, N. (2018). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi XXI*, 1-22.